

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014), sedangkan studi *cross sectional* yaitu penelitian yang mengukur hubungan atau pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti dalam satu waktu (Notoatmodjo, 2010a). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap variabel terkait, yakni kompetensi dan professional SDM terhadap mutu keselamatan pasien di Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah tahun 2018.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang dikehendaki peneliti, yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian adalah seluruh tenaga medis pegawai Rumah Sakit khusus bedah IPHI pedan 2018 sebanyak 53 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang tenaga medis pegawai Rumah sakit khusus bedah iphi pedan tahun 2018 yang bersedia menjadi responden,.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit khusus bedah iphi pedan. Waktu penelitian dari bulan Agustus 2018.

D. Variabel Penelitian dan Operasional

Variabel yang diukur didalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen (terikat). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010).

1. Variabel independen (variabel bebas)

a. Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki dan ditampilkan dalam tindakan mencakup pengetahuan,

ketrampilan, dan sikap. Indikator kompetensi meliputi; kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan sikap.

b. Profesional SDM

Profesional SDM merupakan sikap dan sebuah nilai seseorang yang muncul dalam melakukan aktivitas serta tanggung jawab pekerjaannya. Dimensi dalam profesionalisme meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan sesama profesi

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Mutu keselamatan pasien merupakan sistem pelayanan yang berpedoman pada acuan standar dalam mengupayakan asuhan layanan secara aman terhadap pasien. Aspek-aspek dalam penerapan keselamatan individu meliputi lingkungan eksternal, budaya organisasi, kepemimpinan, praktik manajemen, struktur dan sistem, pengetahuan dan keterampilan, serta lingkungan kerja, motivasi dan kebutuhan individu. Operasional variabel bebas serta variabel terikat dapat diketahui pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Ukuran
1	Mutu Keselamatan (Y)	A. Lingkungan eksternal B. Kepemimpinan C. Budaya organisasi D. Praktik manajemen E. Pengetahuan dan keterampilan F. Lingkungan kerja, kebutuhan individu dan motivasi	Interval
2	Kompetensi	A. Keterampilan B. Kemampuan C. Etos kerja	Interval
3	Profesional SDM	A. Pengabdian pada profesi B. Kewajiban sosial, kemandirian C. Keyakinan terhadap peraturan profesi D. Hubungan dengan sesama profesi	Interval

E. Teknik Pengumpul Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan data dokumentasi.

1. Instrumen

Teknik yang digunakan untuk untuk mengukur variabel bebas meliputi kompetensi dan profesional SDM dan variabel terikat mutu keselamatan pasien dengan kuisioner. Instrumen mutu keselamatan pasien dalam penelitian ini mengadopsi kuesioner dari penelitian Lnay Aprili Sulistiani (2015), sedangkan kompetensi dan professional SDM menggunakan kuesioner penelitian yang dilakukan oleh M. Ali Fitran

(2012). Instrument penelitian tersebut sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas (Fitran, 2012; Sulistiani, 2015).

Kuesioner mutu keselamatan yang digunakan mengadopsi penelitian oleh Sulistiani yang merupakan versi Indonesia dari *Hospital Survey on Patient Safety Culture* dari AHRQ terdiri dari 12 dimensi. Kuesioner kemudian dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan dan hanya menggunakan 6 dimensi. Sedangkan kuesioner kompetensi dan profesional SDM mengadopsi penelitian Fitran dan kemudian dimodifikasi sesuai penelitian, kuesioner sebelumnya juga sudah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Kuesioner kemudian dilakukan validitas konstruksi yaitu meminta pendapat dari dosen ahli, dan dilakukan uji validitas ulang sebanyak 10% dari populasi penelitian yaitu sebanyak 5 sampel tenaga kesehatan.

2. Validitas dan Realibilitas

a. Pengujian validitas konstruksi

Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya

dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun (Sugiyono, 2014).

b. Uji coba validitas dan reliabilitas instrument

Uji coba validitas dan reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan yang diajukan kepada responden betul-betul memiliki kadar keterandalan mengukur yang seharusnya diukur dan memiliki kejelasan. Uji validitas dengan korelasi *product moment*. Suatu instrument dinyatakan valid jika nilai yang diperoleh dalam perhitungan butir soal kuesioner r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika lebih rendah maka butir kuesioner tersebut diganti, direvisi atau dihilangkan. Teknik uji reliabilitas yang digunakan dengan koefisien reliabilitas *alpha cronbach*. Reliabilitas hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu berlainan. Jika nilai alpha lebih besar dari (0,7) maka pernyataan tersebut reliable (Riwidikdo, 2010).

c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan peneliti di Rumah Sakit Swasta di Jawa Tengah dengan menggunakan 5 responden. Apabila hasil uji validitas menunjukkan nilai r hasil positif, serta r

hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan kuesioner dinyatakan valid. Jika r hasil negatif, dan r hitung $<$ r tabel, maka butir pertanyaan kuesioner dinyatakan tidak valid dan dihilangkan dari kuesioner.

1) Mutu Keselamatan Pasien (Y)

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Mutu Keselamatan Pasien (Y)

Butir	R (Correlation)	R tabel	Keterangan
MK1	0,942	0,878	Valid
MK2	0,935	0,878	Valid
MK3	0,397	0,878	Tidak Valid
MK4	0,949	0,878	Valid
MK5	0,648	0,878	Tidak Valid
MK6	0,949	0,878	Valid
MK7	0,935	0,878	Valid
MK8	0,513	0,878	Tidak Valid
MK9	0,701	0,878	Tidak Valid
MK10	0,327	0,878	Tidak Valid
MK11	0,897	0,878	Valid
MK12	0,920	0,878	Valid
MK13	0,916	0,878	Valid
MK14	0,920	0,878	Valid
MK15	0,897	0,878	Valid
Reliabilitas	0,957		Reliabel

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 15 butir pengukur variabel mutu keselamatan pasien terdapat 5 butir yang dinyatakan tidak valid karena mempunyai korelasi kurang dari 0,878, sedangkan 10 lainnya dinyatakan valid karena mempunyai korelasi lebih besar dari 0,878. Hasil minimal validitas diperoleh angka 0,327 dan hasil maksimal diperoleh nilai sebesar 0,949. Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai

Cronbach's alpha > 0,7 yaitu 0,957 sehingga butir pengukur variabel mutu keselamatan pasien dinyatakan reliabel.

2) Kompetensi (X1)

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kompetensi (X1)

Butir	R (Correlation)	R tabel	Keterangan
KP1	0,926	0,878	Valid
KP2	0,933	0,878	Valid
KP3	0,818	0,878	Tidak Valid
KP4	0,933	0,878	Valid
KP5	0,961	0,878	Valid
KP6	0,206	0,878	Tidak Valid
KP7	0,045	0,878	Tidak Valid
KP8	0,961	0,878	Valid
KP9	0,370	0,878	Tidak Valid
KP10	0,899	0,878	Valid
KP11	0,323	0,878	Tidak Valid
KP12	0,961	0,878	Valid
KP13	0,963	0,878	Valid
KP14	0,899	0,878	Valid
KP15	0,818	0,878	Tidak Valid
KP16	0,818	0,878	Tidak Valid
KP17	0,963	0,878	Valid
KP18	0,933	0,878	Valid
KP19	0,933	0,878	Valid
KP20	0,961	0,878	Valid
KP21	0,961	0,878	Valid
KP22	0,546	0,878	Tidak Valid
KP23	0,899	0,878	Valid
KP24	0,963	0,878	Valid
KP25	0,961	0,878	Valid
KP26	0,961	0,878	Valid
KP27	0,933	0,878	Valid
KP28	0,899	0,878	Valid
KP29	0,961	0,878	Valid
KP30	0,933	0,878	Valid
Reliabilitas	0,983		Reliabel

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa dari 30 butir pengukur variabel kompetensi terdapat 8 butir yang dinyatakan tidak valid karena mempunyai korelasi kurang dari 0,878, sedangkan 22 lainnya dinyatakan valid karena mempunyai korelasi lebih besar dari 0,878. Hasil minimal validitas diperoleh angka 0,045 dan hasil maksimal diperoleh nilai sebesar 0,963. Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* > 0,7 yaitu 0,983 sehingga butir pengukur variabel kompetensi dinyatakan reliabel.

3) Profesional SDM (X2)

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Profesional SDM (X2)

Butir	R (Correlation)	R tabel	Keterangan
PF1	0,935	0,878	Valid
PF2	0,946	0,878	Valid
PF3	0,508	0,878	Tidak Valid
PF4	0,985	0,878	Valid
PF5	0,922	0,878	Valid
PF6	0,698	0,878	Tidak Valid
PF7	0,922	0,878	Valid
PF8	0,882	0,878	Valid
PF9	0,447	0,878	Tidak Valid
PF10	0,475	0,878	Tidak Valid
PF11	0,935	0,878	Valid
PF12	0,964	0,878	Valid
PF13	0,698	0,878	Tidak Valid
PF14	0,922	0,878	Valid
PF15	0,935	0,878	Valid V
PF16	0,945	0,878	Valid

Butir	R (Correlation)	R tabel	Keterangan
PF17	0,969	0,878	Valid
PF18	0,000	0,878	Tidak Valid
PF19	0,969	0,878	Valid
PF20	0,947	0,878	Valid
PF21	0,955	0,878	Valid
PF22	0,199	0,878	Tidak Valid
PF23	0,969	0,878	Valid
PF24	0,947	0,878	Valid
PF25	0,969	0,878	Valid
PF26	0,947	0,878	Valid
PF27	0,969	0,878	Valid
PF28	0,969	0,878	Valid
PF29	0,969	0,878	Valid
PF30	0,053	0,878	Tidak Valid
Reliabilitas	0,982		Reliabel

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa dari 30 butir pengukur variabel professional SDM terdapat 8 butir yang dinyatakan tidak valid karena mempunyai korelasi kurang dari 0,878, sedangkan 22 lainnya dinyatakan valid karena mempunyai korelasi lebih besar dari 0,878. Hasil minimal validitas diperoleh angka 0,000 dan hasil maksimal diperoleh nilai sebesar 0,985. Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* > 0,7 yaitu 0,982 sehingga butir pengukur variabel professional SDM dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk mensesederhanakan data untuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data dalam

penelitian ini meliputi analisis deskriptif uji persyaratan analisis (normalitas, linieritas, homoskedastisitas, dan multikolinieritas) dan analisis inferensial (uji hipotesis).

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data pada setiap variabel yang diteliti berdasarkan jawaban kuesoner. Dasar analisis deskriptif adalah rata-rata nilai setiap butir pernyataan, rata-rata indikator/aspek pengukuran, dan rata-rata setiap variabel.

2. Uji Persyaratan Analisis

Penggunaan model analisis dalam regresi ada syarat yang perlu dilakukan. Uji prasarat memiliki tujuan untuk menganalisis apakah terdapat penyimpangan pada variabel penelitian (Ghozali, 2013). Beberapa uji yang dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud bahwa model yang digunakan mempunyai residual yang menyebar normal dengan nilai rata-rata nol. Untuk mengetahui apakah data yang ada terdistribusi normal atau tidak secara konvensional dapat dilihat dari grafik atau histogram sebaran normal dari data yang ada. Dalam penelitian ini alat uji yang digunakan adalah uji

Kolmogorove Smirnov Z dalam paket program SPSS. Untuk mengetahui apakah asumsi kenormalan tercapai atau tidak, dapat dilihat dari nilai 2-tailed p hitungannya. Jika nilai $p > \alpha$ ($p > 0,05$) pada setiap variabel penelitian artinya data dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dipergunakan untuk menganalisis kelayakan variabel X untuk memprediksi variabel Y. Teknik yang dapat dipergunakan untuk menguji dengan analisis *coeficient correlation* variabel X dengan Y. Apabila r_{xy} dengan $\alpha > 0,05$, maka variabel bebas tersebut layak sebagai salah satu prediktor variabel y, dan demikian juga sebaliknya.

3. Analisis Inferensial

a. Uji Regresi Ganda

Analisis Inferensial yang digunakan adalah regresi berganda (*multiple regression*). Sugiyono mengemukakan analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (Sugiyono, 2010). Model Regresi yang digunakan adalah model Regresi Linier ganda adapun rumus umum dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

X1 = Kompetensi Tenaga Medis

X2 = Profesional SDM

Y = Mutu Keselamatan Pasien

a = konstanta

b_1b_2 = koefisien regresi

b. Uji Statistik t

Pengujian ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual yaitu pengujian secara terpisah antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Pengujian signifikansi per variabel ini dapat dihitung dengan uji t (Sugiyono, 2010).

- 1) Nilai probabilitas (sig.) < 0,05 maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Nilai probabilitas (sig.) \geq 0,05 maka dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara parsial yang signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F

dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan ketentuan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan menerima hipotesis 0 (H_0) yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel bebas apakah bervariasi. Nilai koefisien determinasi yang kecil artinya kemampuan memiliki sangat terbatas yaitu variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013).

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan surat ijin penelitian tersebut kepada Direktur Rumah Sakit Swasta Jawa Tengah. Selanjutnya lembar persetujuan disampaikan kepada informan dengan menekankan pada etika yang meliputi:

1. *Informed consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian. Pemberian lembar *informed consent* bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memberikan penjelasan

kepada responden mengenai maksud, tujuan dan dampak dari penelitian tersebut.

2. Anomity (Tanpa Nama)

Anomity yaitu etika dalam menjamin data responden dan hanya mencantumkan kode.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Confidentiality (kerahasiaan) adalah aturan dan etika untuk menjamin *kerahasiaan* hasil penelitian dan hanya memaparkan data yang pada hasil riset.